

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dimasa depan disadari akan semakin berat. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan yang semakin maju pesat, menghasilkan inovasi di bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan dirasakan lebih pesat dibandingkan dengan inovasi dalam bidang pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan pada saat ini menjadi perhatian. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Pendidik adalah bagian dari komponen pendidikan yang meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, lingkungan, dan alat pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut dan selaras dengan tuntutan zaman maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang dianggap penting. Peningkatan kualitas pendidikan sendiri tidak terlepas dari peningkatan kualitas pembelajaran, karena sumber daya manusia muncul melalui proses pembelajaran.

Pendidikan dasar yang dilaksanakan di SD bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Pembelajaran di sekolah dasar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat 8 mata pelajaran termasuk didalamnya adalah Pendidikan Kewarganegaraan, muatan lokal dan pengembangan diri. Dalam kegiatan sehari-hari pada pembelajaran PKn di SD, guru dituntut dapat mengelola kelas guna menciptakan situasi yang kondusif bagi kelancaran proses belajar mengajar. Mulai dari merencanakan program pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi dan menguasai materi PKn yang diajarkannya. Guru sebagai evaluator diharapkan benar-benar mampu memanfaatkan fungsi evaluasi sebagai umpan balik guru dan sekolah dalam menjabarkan kurikulum dalam bahan pelajaran. Tingkat kesiapan guru dalam mengajar serta ketepatan penggunaan metode, ketepatan pemilihan media pembelajaran merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Realitanya pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Rendahnya kualitas pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi rendahnya Sumber Daya Manusia warga masyarakatnya. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, motivasi yang diberikan kepada siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minimum, kurangnya minat dan respon siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 22 Oktober 2012 di kelas IV SDN Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali ditemukan adanya kurang antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga hasil tes data awal pada pelajaran PKn, hanya mencapai nilai di atas KKM (diatas 70) 6 orang siswa, sedangkan dibawah KKM (dibawah 70) 10 orang siswa tidak berhasil dari 16 orang siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar PKn yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa ikut melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik minat siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan, dan mengerjakan tugas-tugas, yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pelajaran PKn di SD adalah model *Cooperative learning*. Model *Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Salah satu strategi dari model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah strategi *Learning Cell*. Strategi *Learning Cell* yang dikembangkan oleh Goldschimid dari Swiss Federal Institute of Technology di Laussane. *Learning Cell* atau peserta didik berpasangan, menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada bacaan dengan materi yang sama. Strategi pembelajaran ini bertujuan mendorong seluruh siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran bukan hanya memberikan pengetahuan berharga, tetapi juga dapat memberikan interaksi yang positif kepada sesama siswa dan kepada guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Metode *The Learning Cell* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran.
2. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran belum bervariasi.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn.
4. Rendahnya motivasi dan Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.
5. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran PKn yang berdampak pada hasil belajar PKn dibawah rata-rata KKM yaitu 70.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran PKn yang digunakan dalam penelitian adalah metode pembelajaran *Learning Cell*.
2. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV SD Negeri Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.
3. Seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali pada tahun ajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini:

1. “Apakah penerapan metode pembelajaran *Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa di kelas IV SD SD Negeri Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”.
2. “Apakah penerapan metode pembelajaran *Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa di kelas IV SD SD Negeri Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan motivasi belajar melalui metode *Learning Cell* pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa di kelas IV SD SD Negeri Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas akan memberikan manfaat baik secara teoristis dan praktis :

1. Manfaat Teoristis

Secara umum, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran PKn, terutama pada peningkatan hasil belajar PKn siswa melalui metode pembelajaran *Learning Cell*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Metode *Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- 3) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode *Learning Cell* dalam pembelajaran PKn.
- 2) Memberikan alternatif kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 3) Dengan adanya penelitian ini akan memperbaiki proses pembelajaran yang dikelola oleh guru, sehingga kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas meningkat.
- 4) Menghilangkan kejenuhan guru dalam proses pembelajaran yang pada umumnya relatif sama yaitu menggunakan metode ceramah saja.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dengan penelitian yang bertujuan untuk peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode *Learning Cell* ini membantu sekolah dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Sedangkan bagi guru-guru yang lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 3) Mendorong sekolah agar berupaya menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu kebutuhan yang akan diperlukan dalam kelancaran proses pembelajaran terutama mata pelajaran PKn.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pandangan di lingkungan pendidikan.